

SCHOOL LIBRARY VIDEO COMPANY PROFILE BERBASIS MULTIMEDIA DALAM UPAYA KONSTRUKSI CITRA PERPUSTAKAAN (STUDI ACTION RESEARCH PERPUSTAKAAN SMP N 21 SEMARANG)

Kivo Kemolo Dewo^{*)}, Athanasia O. P. Dewi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas mengenai *school library video company profile* berbasis multimedia dalam upaya konstruksi citra perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan pemutaran *video company profile* dalam membentuk citra perpustakaan di SMP N 21 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *action research* dengan model *spiral*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan hasilnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Berdasarkan analisis data pada hasil wawancara terhadap informan, diketahui bahwa mereka memahami fakta yang terjadi di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, setelah pemutaran *video company profile* mereka berpendapat bahwa perpustakaan SMP N 21 Semarang bukan tempat yang sepi dan sunyi lagi. Perpustakaan adalah tempat yang seru dan asik untuk berkumpul dengan teman-teman dalam berdiskusi atau belajar bersama. Kebersihan dan kerapian juga sangat terlihat walaupun masih ada beberapa buku yang belum diletakkan kembali ke rak buku. Pustakawan juga ramah dalam melayani pemustaka yang membutuhkan bantuan. Pemutaran *video company profile* ini membuat pandangan, wawasan dan pemahaman baru yang positif terhadap hal yang tidak diketahui oleh pemustaka mengenai Perpustakaan SMP N 21 Semarang.

Kata Kunci: citra perpustakaan; perpustakaan sekolah; *video company profile*; SMP N 21 Semarang

Abstract

[Title: In this study discussed about school library video company profile based on multimedia in image library construction efforts] This study aims to determine the results of the application of video playback company profile in shaping the image of the library in SMP N 21 Semarang. The method used in this research is action research with spiral model. This study uses a qualitative approach to reveal the results. Data collection was done by observation, interview, and document. Based on the data analysis on the results of interviews with informants, it is known that they understand the facts that occurred in the Library of SMP N 21 Semarang. Things that they did not know before, after the video playback of their company profile argued that the library of SMP N 21 Semarang is not a quiet place and quiet again. The library is an exciting and fun place to gather with friends in discussions or studying together. Cleanliness and neatness are also very visible although there are still some books that have not been put back on the bookcase. Librarians are also friendly in serving users who need help. This company profile video playings create a new view, insight and new understanding of the things unknown to the librarian about Library SMP N 21 Semarang.

Keywords: library image; school library; *video company profile*; SMP N 21 Semarang

^{*)} Penulis Korespondensi.

Email: kivokemolodewo@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan berperan penting dalam perkembangan pendidikan Indonesia dengan memiliki berbagai macam layanan maupun fasilitas dalam memenuhi kebutuhan pengguna baik yang berkunjung langsung ke perpustakaan maupun secara *online*. Perpustakaan di Indonesia masih terus melakukan inovasi dalam melayani pengguna dan terus bekerja keras meningkatkan citra yang baik di lingkungan masyarakat dan memberikan dampak positif kepada generasi penerus bangsa bahwa perpustakaan akan terus hidup untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Citra perpustakaan di lingkup perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan dalam membentuk kesan yang baik terhadap pemustaka. Perpustakaan SMP N 21 Semarang sudah melakukan upaya dalam membangun citra yang baik seperti memberi hadiah kepada pemustaka yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan dengan tujuan menarik minat kunjung perpustakaan. Kotak saran yang disediakan Perpustakaan SMP N 21 Semarang adalah suatu bentuk wadah bagi pemustaka dalam mengevaluasi kinerja pustakawan, kualitas layanan maupun fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak keluhan yang terjadi seperti koleksi novel yang kurang, fasilitas komputer masih belum memadai, pustakawan yang terlalu tegas dalam memberikan layanan membuat pemustaka kurang bisa menikmati adanya perpustakaan dan tentunya memberikan citra yang kurang baik bagi Perpustakaan SMP N 21 Semarang.

Citra yang kurang baik atau negatif adalah salah satu hal yang menjadikan perpustakaan tersebut masih belum mampu bersaing di era globalisasi dan digital saat ini. Dilatarbelakangi pandangan masyarakat awam terhadap kesan pustakawan yang terkadang kurang ramah, perpustakaan yang berdebu dan membosankan, seperti tidak ada kegiatan yang menarik dilakukan membuat perpustakaan sulit berkembang jauh lebih modern. Membangun citra perpustakaan diperlukan strategi dan konstruksi yang menarik. Ketika perpustakaan dihadapkan dengan era digital dan harus bersaing, hal yang selanjutnya diteliti adalah cara penyampaian isi dari *video company profile* yang dibuat harus memberikan kesan sebaik mungkin terhadap profil perpustakaan sekolah khususnya di Perpustakaan SMP N 21 Semarang dan dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk informasi yang aktual kepada pemustaka tentang fenomena di perpustakaan.

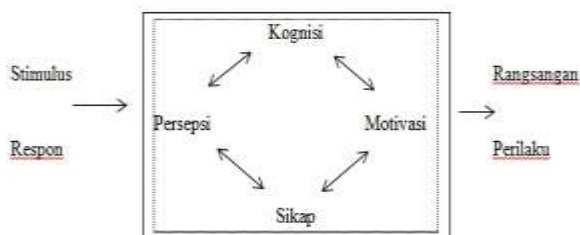
Pembentukan citra perpustakaan dengan media *video company profile* ini didasari atas bentuk penyampaian informasi dalam memperkenalkan Perpustakaan SMP N 21 Semarang, serta merubah *stereotype* pemustaka terhadap perpustakaan. Karena

bukan hanya kepada sekolah yang terkait, tetapi untuk seluruh masyarakat yang ingin berkunjung ke Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat bermain dan belajar yang menyenangkan bagi siswa di sekolah, serta bentuk promosi sekolah dan perpustakaan itu sendiri. Seperti halnya kita tahu bahwa SMP N 21 Semarang pernah menjadi sekolah bertaraf internasional dan salah satu hal pendukung yang dapat membuat sekolah tersebut unggul adalah dengan memperhatikan perpustakaan sebagai salah satu aspek pendukung yang membuat SMP N 21 Semarang unggul dari sekolah yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana *school library video company profile* berbasis multimedia dalam upaya konstruksi citra Perpustakaan (Studi Action Research Perpustakaan SMP N 21 Semarang).

Citra dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan, gambaran terhadap diri publik suatu perusahaan, organisasi atau lembaga; kesan dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. (Ardianto, 2013: 62). Kemudian Jalaluddin Rakhmat dalam Ardianto (2013: 62) menjelaskan bahwa citra merupakan gambaran mengenai realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas itu sendiri. Sedangkan pakar *public relation* dari Inggris Frank Jefkins dalam Ardianto (2013: 62), citra dapat diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil pengetahuan dan pengalamannya.

Ardianto (2007: 63), membagi citra dalam beberapa jenis, antara lain:

1. *The mirror image* (cerminan citra) merupakan citra yang terdapat pada orang atau anggota organisasi, dan citra yang dipahami oleh orang dalam mengenai pandangan atau kesan luar terhadap organisasinya.
2. *The current image* (citra masih hangat), merupakan kebalikan dari citra bayangan atau pandangan yang diikuti oleh pihak-pihak luar dari suatu organisasi.
3. *The wish image* (citra yang diinginkan), merupakan citra yang diinginkan oleh pihak manajemen dan citra ini diharapkan dapat lebih baik atau lebih menyenangkan dari citra yang sudah ada.
4. *The corporate image* (citra perusahaan atau lembaga), merupakan citra dari suatu organisasi secara keseluruhan dan badan usaha yang memiliki citra positif dapat menjual barang atau jasa dengan mudah.
5. *The multiple image* (citra majemuk) merupakan jumlah dari banyaknya pegawai (individu), cabang atau perwakilan dari suatu perusahaan atau organisasi dapat memunculkan citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 1. Model Pembentukan Citra (Nimpoeno, 1986: 9)

Dalam proses pembentukan citra menurut Nimpoeno, kerangka acuan citra diambil melalui empat penggambaran seperti persepsi, kognisi, motivasi dan sikap yang menunjukkan bahwa stimulus dapat mengorganisasikan dan mempengaruhi respon.

Model pembentukan citra menurut gambar 1 menjelaskan bahwa stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi rangsangan. Rangsangan yang diberikan tersebut dapat diterima atau ditolak oleh setiap individu. Jika stimulus yang diberikan ditolak, maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu atau publik, karena tidak adanya respon atau perhatian dari sasaran yang hendak dituju. Pada dasarnya proses pembentukan citra adalah pengalaman atau kesan yang individu lihat di lingkungan sekitar. Membentuk suatu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap yang berbeda pula sesuai dengan rangsangan yang setiap individu bentuk maupun rasakan dengan sendirinya.

Menurut Robert S. Fieldman (2012: 119) menjelaskan bahwa stimulus adalah setiap sumber energi fisik yang menghasilkan respon pada organ indra. Kemudian masih dalam buku yang sama Robert S. Fieldman (2012: 119) mengungkapkan persepsi adalah kegiatan dari individu dalam menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintegrasikan suatu rangsangan yang dibawa oleh organ indra.

Menurut Walgito (2002: 67), kognisi merupakan kemampuan jiwa manusia yang berhubungan dengan pengenalan. Setiap manusia harus mengenal stimulus maupun rangsangan dari apa yang telah dilihat agar memperoleh kesan.

Kemudian, pada pendekatan kognitif sendiri terhadap motivasi menurut Fieldman (2012: 10) menyatakan bahwa motivasi adalah hasil dari pikiran, harapan, dan tujuan manusia. Jadi, motivasi merupakan dorongan pada manusia atau organisme lainnya untuk mencapai suatu tujuan maupun hasil yang diinginkan.

Menurut Mayers (2014: 164) sikap merupakan reaksi evaluatif yang memuaskan atau tidak memuaskan terhadap sesuatu atau seseorang (sering kali terdapat pada kepercayaan dari seseorang

dan terlihat dalam perasaan serta perilaku seseorang). Jadi, reaksi merupakan anggapan dari seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku.

Sedangkan yang berkaitan dengan perilaku, Walgito (2002: 9) menjelaskan bahwa perilaku merupakan tingkah laku aktivitas seseorang atau organisme lainnya sebagai jawaban atas stimulus (rangsang) yang diberikan.

Kemudian dalam pembentukan citra di perpustakaan sekolah, menurut Sulisty-Basuki (1993: 50) Perpustakaan Sekolah dapat didefinisikan sebagai Perpustakaan yang bergabung pada lingkungan sebuah sekolah. Dikelola oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Dalam kelompok perpustakaan sekolah termasuk di dalamnya adalah:

1. Perpustakaan Taman Kanak-Kanak
2. Perpustakaan Sekolah Dasar
3. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama
4. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Sedangkan menurut (Darmono, 2007: 3) bahwa Perpustakaan Sekolah adalah bagian integral program sekolah, dimana secara bersama-sama dengan berbagai komponen pendidikan lainnya ikut serta dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dengan tujuan membantu program sekolah. Setiap perpustakaan sekolah mempunyai tujuan untuk mencapai kesuksesan program sekolah. Perpustakaan sekolah juga memiliki tujuan dalam menunjang kegiatan pengguna. tujuan dari perpustakaan sekolah menurut (Darmono, 2007: 21-22) yaitu:

1. Memperluas sasaran pendidikan serta mendukung misi dan kurikulum sekolah.
2. Mempertahankan kebiasaan anak dalam membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat.
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menggunakan maupun menciptakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
4. Mendukung keterampilan murid dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan berkomunikasi dalam komunitas.

5. Menyajikan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global dan memberi kesempatan belajar menyingkap ide, pengalaman, dan opini yang beragam.
6. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan berbudaya dan sosial.
7. Bekerjasama dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
8. Menyatakan bahwa konsep kebebasan akses informasi dan intelektual merupakan hal penting bagi terciptanya warga Negara yang bertanggung jawab dalam partisipasi demokrasi.
9. Melakukan promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Sedangkan manfaat dari perpustakaan sekolah menurut (Bafadal, 2008: 5-6) yaitu:

1. Menumbuhkan kecintaan murid terhadap sekolah
2. Memperkaya pengalaman belajar murid-murid sekolah
3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri terhadap murid-murid sekolah
4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa
6. Melatih murid-murid sekolah untuk bertanggung jawab
7. Memperlancar murid-murid sekolah dalam menyelesaikan tugas
8. Membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
9. Membantu murid-murid, guru-guru, anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Secara umum perpustakaan memiliki beberapa fungsi menurut (Bafadal, 2008: 6-8) diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan disediakan berbagai macam buku-buku edukatif seperti fiksi dan non fiksi. Adanya buku tersebut melatih agar murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, secara individual maupun berkelompok. Pengadaan yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah juga dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, serta perlengkapan alat pandang seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, video tape recorder, televisi dan sebagainya.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Menunjukkan kartu anggota jika masuk ke perpustakaan, tidak mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, tidak boleh membawa tas, pengembalian buku yang terlambat akan dikenakan denda, menghilangkan buku harus mengganti atau difotocopykan. Hal tersebut melatih murid-murid agar bertanggung jawab dan membiasakan bersikap secara administratif.

4. Fungsi Riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru dapat melakukan riset seperti mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat sekolah dengan cara membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Kemudian dalam pembentukan citra di perpustakaan sekolah menggunakan media *video company profile*. Menurut Rosch dalam Suyanto (2005: 20) multimedia didefinisikan sebagai kombinasi dari komputer dan video. Kemudian Robin dan Linda dalam Suyanto (2005: 21) menjelaskan bahwa multimedia dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, gambar, audio dan video.

Namun beberapa pakar multimedia lainnya memiliki penjelasan yang berbeda pula. Turban dalam Suyanto (2005: 21) menjelaskan bahwa multimedia merupakan kombinasi dari dua media input dan output dari suatu data, media ini dapat berupa audio, animasi, video, teks, grafik, gambar. Kemudian menurut McCormick dalam Suyanto (2005: 21) multimedia merupakan kombinasi dari tiga bentuk elemen yaitu suara, gambar, teks. Sedangkan menurut Fred T. Hofstetter (2002: 21) multimedia merupakan penggunaan komputer dalam menyajikan informasi berupa gabungan teks, gambar, audio, video, sehingga dapat membuat pengguna dapat bernavigasi, berkreasi dan berkomunikasi dengan komputer.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa multimedia adalah gabungan dari teks, gambar, audio, video yang bertujuan dalam menyajikan informasi dengan penggunaannya melalui komputer.

Setelah mendapatkan penjelasan pengertian multimedia dari beberapa pakar. Menurut (Purnama, 2013: 59-123), multimedia terbagi atas lima unsur diantaranya:

1. Audio

Audio atau suara terdiri dari kata yang diucapkan, suara, musik dan bahkan kebisingan Audio sangat berguna dalam memberi tekanan dalam sebuah adegan atau memberikan efek suara dalam sebuah karya multimedia.

2. Video

Video adalah teknologi yang menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak.

3. Gambar / Grafik

Gambar merupakan beberapa informasi yang dapat ditampilkan pada layar komputer atau dicetak dalam bentuk suatu grafis dan visual.

4. Teks

Dalam sistem multimedia, teks merupakan suatu data yang terdiri dari karakter-karakter yang menyatakan kata-kata atau lambing-lambang untuk berkomunikasi oleh manusia dalam bentuk tulisan.

5. Animasi

Animasi adalah suatu urutan *frame* yang ketika diputar dalam *frame* dengan kecepatan yang cukup dapat menjelaskan suatu gambar yang bergerak seperti sebuah film atau video.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan keterkaitan antara membangun citra perpustakaan melalui *video company profile*. Menurut Bambang Eka Purnama (2013: 87) menjelaskan bahwa video adalah teknologi yang menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Kemudian *company profile* adalah identitas dari suatu perusahaan, baik dalam bidang jasa maupun produk yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan kepada pelanggan tentang perusahaan (Binanto, 2010: 60).

Menurut M. Suyanto (2003: 71) *video company profile* adalah media yang efektif dalam mempropagandakan perusahaan, produk, hingga pada promosi untuk potensi dari suatu daerah. Dengan komunikasi melalui audio dan visual tentunya penyampaian propaganda atau promosi semakin efektif.

Sedangkan citra perpustakaan merupakan suatu pandangan yang diberikan masyarakat tentang sebuah institusi perpustakaan (Astuti, 2016)

Jadi, dalam membangun citra perpustakaan, *video company profile* dapat digunakan untuk memaparkan keunggulan atau potensi dalam

pembentukan citra atau pandangan terhadap Perpustakaan SMP N 21 Semarang.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *action research*, yaitu ingin mengetahui pembentukan citra perpustakaan melalui *video company profile* di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Penelitian ini menggunakan enam informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan pemilihan informan. Kriteria informan yang dibutuhkan yaitu orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan orang yang melakukan dan terlibat dalam pembentukan citra perpustakaan melalui *video company profile* di Perpustakaan SMP N 21 Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi berpartisipasi, wawancara tidak terstruktur, dan studi pustaka untuk memperkaya data dalam bahan analisis. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Sebelum Lapangan

Pada proses pembentukan citra perpustakaan melalui media *video company profile*, analisis data sebelum di lapangan sangat diperlukan untuk menunjang proses pembuatan video. Sugiyono (2011: 254) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sudah melakukan analisis sebelum memasuki lapangan penelitian (lapangan penelitian yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pembentukan citra perpustakaan menggunakan *video company profile*) dan hasil ini masih bersifat sementara namun di kemudian hari akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

3.2 Tujuan Informan Berkunjung Ke Perpustakaan

Tujuan berkunjung ke perpustakaan dalam mencari buku seperti komik, buku berbahasa inggris, *searching/browsing*, lalu mencari buku yang diperintah oleh bapak atau ibu guru untuk keperluan belajar di kelas, kemudian mengerjakan tugas yang mengharuskan mencari informasinya melalui internet dan tempat belajar bersama selain di kelas.

3.3 Kesan Terhadap Kepribadian Pustakawan SMP N 21 Semarang

Kepribadian pustakawan yang terlalu tegas terhadap siswa dalam segi pelayanan peminjaman buku,

pencaharian buku, maupun ketika sedang berbicara kepada siswa.

3.4 Kesan Terhadap Layanan Perpustakaan SMP N 21 Semarang

Layanan sirkulasi sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal ketika pustakawan dalam menggunakan scanner. Layanan koleksi perpustakaan belum beragam dan kurang update buku yang ada di perpustakaan. Kemudian memiliki layanan internet dengan koneksi internet yang sangat cepat. Walaupun terkadang ada sedikit kendala seperti koneksinya lambat yang dikarenakan banyak yang mengakses layanan tersebut. Layanan referensi di Perpustakaan SMP N 21 Semarang masih belum berjalan dengan maksimal. Terutama pustakawan yang masih kurang merekomendasikan atau memberikan informasi untuk buku yang informan butuhkan. Layanan ruang baca cukup memberikan kenyamanan untuk pemustaka, Namun, masih butuh strategi yang harus pustakawan lakukan dalam mengatur luas ruang baca dan banyaknya rak buku agar buku yang ada jauh lebih tertata dengan baik. Layanan audio visual sangat berguna dalam proses belajar mengajar selain di kelas. Kerena didukung oleh LCD yang bagus serta ruangan yang nyaman. Namun seorang mengatakan bahwa belum pernah menggunakan layanan audio visual karena belum ada ajakan dari bapak atau ibu guru. layanan penelusuran informasi mudah digunakan dalam pencarian buku yang dibutuhkan.

3.5 Kesan Terhadap Fasilitas Perpustakaan SMP N 21 Semarang

Fasilitas perpustakaan seperti ruang baca yang sangat nyaman, mulai dari tingkat kebersihan, dan kondisi udara yang dingin karena disediakan AC. Namun masih ada kekurangan seperti yang informan rasakan adalah kualitas respon komputer yang terkadang lambat dalam penggunaan dan kurangnya rak buku sehingga masih banyak buku-buku yang tidak tertata dengan baik.

3.6 Perancangan Video Company Profile



Gambar 2. Software Sony Vegas Pro 10 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Video ini memiliki dua konsep yang berbeda dan dengan menggunakan format MP4. Mulai detik 51

sampai dengan 5 menit 40 detik video diisi dengan informasi umum tentang Perpustakaan SMP N 21 Semarang, serta pada 5 menit 51 detik hingga 14 menit 34 detik video diisi dengan sesi wawancara bersama dengan pustakawan. Pada proses pembuatan video selain dengan software Sony Vegas Pro 10, dalam merekam suara digunakan pula software Sony Audio Recorder versi 2.00.30.



Gambar 3. Tempat Iconic Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 3 menunjukkan latar yang menjadi tempat iconic di Semarang guna memberikan gambaran luas sebelum ke pembahasan inti. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik ke 1 hingga detik ke 9.



Gambar 4. Jalan menuju SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 4 ini adalah latar jalan yang diambil sebelum masuk ke SMP N 21 Semarang. Menunjukkan bahwa akses untuk ke sekolah tersebut sangat mudah dilalui kendaraan bermotor maupun mobil. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik ke 10 hingga detik ke 15.



Gambar 5. Siswa dan Siswi SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 5 menunjukkan ramainya siswa yang ingin berkunjung ke lapangan sekolah untuk mengikuti kegiatan Program Selasa Membaca. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik ke 16 hingga detik ke 22.



Gambar 6. Gedung SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 6 menunjukkan SMP N 21 Semarang adalah sekolah yang menjadi objek utama dalam pembuatan video ini. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik 23 hingga detik ke 36.



Gambar 7. Prestasi Siswa dan Siswi SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 7 menunjukkan bentuk banyaknya prestasi yang sudah diraih siswa maupun siswi SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik 37 hingga detik ke 46.



Gambar 8. Prabhaswara Pustaka (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 8 menunjukkan nama Perpustakaan SMP N 21 Semarang adalah Prabhaswara Pustaka. Sekaligus pertanda bahwa *video* akan memasuki bagian isi profil. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik 47 hingga detik ke 51.



Gambar 9. Kegiatan Program Selasa Membaca (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 9 menunjukkan kegiatan siswa dan siswi dalam mengikuti Program Selasa Membaca. Pengambilan gambar ini berlangsung dari detik 52 hingga detik ke 68.



Gambar 10. Penjelasan Sejarah Perpustakaan SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 10 menunjukkan secara luas ruangan Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan

gambar ini berlangsung mulai 1 menit 7 detik sampai dengan 1 menit 27 detik.



Gambar 11. *Bridging* ke pembahasan Visi dan Misi (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 11 menunjukkan kegiatan membaca buku yang siswi lakukan di perpustakaan. Sekaligus menjadikan sebuah *bridging* atau gambar yang menjembatani ke gambar selanjutnya yaitu membahas tentang visi dan misi perpustakaan. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 1 menit 28 detik sampai dengan 1 menit 39 detik.



Gambar 12. Visi Perpustakaan (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 12 menunjukkan visi dari Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 1 menit 40 detik sampai dengan 1 menit 46 detik.



Gambar 13. Misi Perpustakaan (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 13 menunjukkan misi dari Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 1 menit 47 detik sampai dengan 1 menit 56 detik.



Gambar 14. Layanan Sirkulasi dan Layanan Referensi (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 14 menjelaskan macam-macam layanan yang ada di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 1 menit 57 detik sampai dengan 2 menit 12 detik.



Gambar 15. Layanan Ruang Baca dan Layanan Audio Visual (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 15 menjelaskan macam-macam layanan yang ada di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 2 menit 13 detik sampai dengan 2 menit 16 detik.



Gambar 16. Layanan Internet dan Layanan Penelusuran Informasi (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 16 menjelaskan macam-macam layanan yang ada di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 2 menit 17 detik sampai dengan 2 menit 18 detik.



Gambar 17. Layanan Terbitan Berkala (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 17 menjelaskan macam-macam layanan yang ada di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 2 menit 19 detik sampai dengan 2 menit 22 detik.



Gambar 18. Penjelasan Koleksi Perpustakaan SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 18 menjelaskan macam-macam koleksi yang ada di Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 2 menit 23 detik sampai dengan 2 menit 40 detik.



Gambar 19. Penjelasan Peraturan Perpustakaan SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 19 menjelaskan peraturan peminjaman buku dan sanksi yang diberikan oleh pihak perpustakaan bagi siswa maupun siswi yang melanggar peraturan tersebut. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 2 menit 41 detik sampai dengan 3 menit 43 detik.



Gambar 20. Penjelasan Layanan dan Fasilitas Unggulan (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

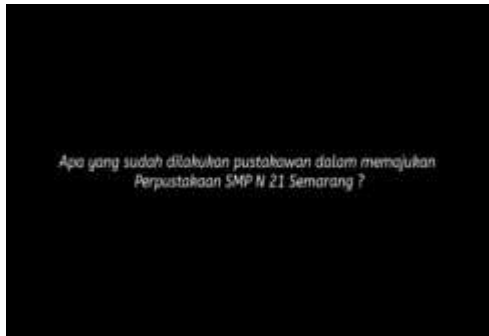
Gambar 20 menunjukkan dan menjelaskan beberapa kinerja pustakawan, layanan dan fasilitas unggulan dari Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 3 menit 43 detik sampai dengan 5 menit 40 detik.



Gambar 21. *Briding* ke sesi tanya jawab bersama pustakawan (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 21 menunjukkan seorang pustakawan SMP N 21 Semarang yang sedang membereskan buku di rak. Sekaligus menjadikan sebuah bridging atau

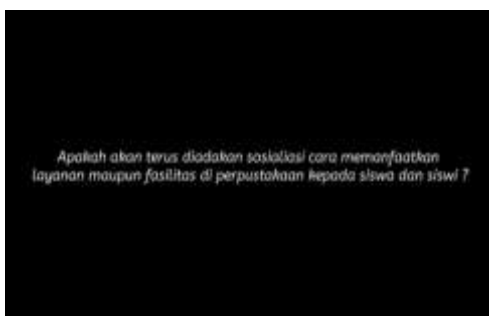
gambar yang menjembatani ke gambar selanjutnya yaitu sesi tanya jawab bersama pustakawan SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 5 menit 41 detik sampai dengan 5 menit 51 detik.



Gambar 22. Tanya jawab 1 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 22 menunjukkan sesi tanya jawab yang pertama bersama pustakawan SMP N 21 Semarang.

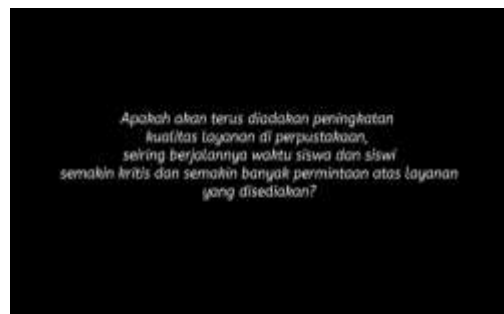
Melakukan pendekatan terhadap siswa dan siswi SMP N 21 Semarang yang terutama adalah mengajarkan disiplin dan etika secara baik, bagaimana berkunjung ke Perpustakaan SMP N 21 Semarang. Kemudian yang menarik adalah belajar itu tidak hanya di ruang kelas yang bisa dilakukan, anak-anak juga bisa melakukan proses belajar mengajar di ruang perpustakaan. Kemudian yang paling penting sebagai pustakawan adalah mempunyai ketegasan apa yang bisa dilakukan di ruang perpustakaan, maupun apa yang tidak bisa dilakukan di ruang perpustakaan. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 5 menit 52 detik sampai dengan 6 menit 58 detik.



Gambar 23. Tanya jawab 2 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Jawaban: Itu pasti. Menurut bu Tini itu akan berkesinambungan terus menerus akan dilakukan sosialisasi karena anak tersebut siswa dan siswi SMP

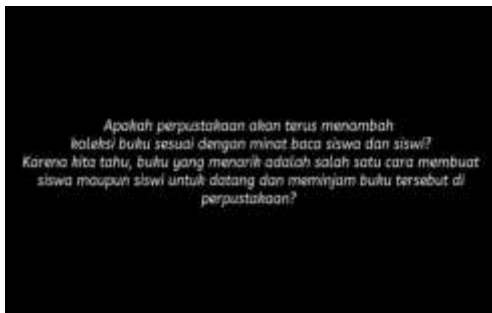
N 21 Semarang masih butuh pendampingan dalam menggunakan layanan perpustakaan yang meliputi entah itu buku referensi atau layanan internet. Terkadang anak ini merasa diperbolehkan, diizinkan itu tidak berhati-hati dalam penggunaan layanan tersebut. Ada cerita yang menarik suatu hari bu Tini melakukan tes kejujuran terhadap siswa dan siswi SMP N 21 Semarang. Pada suatu hari ada suatu anak meminjam buku perpustakaan yang janjinya pada siang hari akan dikembalikan. Saya selaku petugas perpustakaan memberikan izin dengan tidak saya suruh tanda tangan di buku peminjaman dan sampai keesokan harinya buku tersebut tidak dikembalikan. Pada dasarnya bu Tini selaku petugas perpustakaan melakukan tes kejujuran terhadap siswa. kemudian saya melakukan pencarian terhadap siswa tersebut dan kebetulan ketemu siswa tersebut. Lalu bu Tini tegur dan bertanya kenapa tidak dikembalikan? Katanya masih dipakai dan belum selesai. Menarik kesimpulan dari kejadian ini, bu Tini menyimpulkan karakter salah satu siswa tersebut adalah masih kurang disiplin atau masih kurang mentaati tata tertib yang ada di perpustakaan. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 6 menit 59 detik sampai dengan 9 menit 29 detik.



Gambar 24. Tanya jawab 3 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

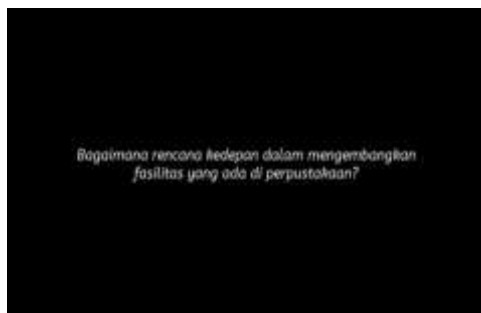
Jawaban: Itu jelas. Kami selaku petugas perpustakaan akan terus melakukan dan memaksimalkan layanan yang ada di perpustakaan. Kemudian perpustakaan ini sudah memulai sistem barcode, dimana sistem scan itu mempermudah petugas dalam proses peminjaman dan pengembalian. Sesuai visi dan misi perpustakaan nomor tiga yaitu menanamkan agar siswa maupun siswi berperilaku mandiri, dimana siswa itu mencari buku yang diinginkan sesuai yang dipakai anak tersebut. Barulah jika siswa mengalami kendala baru mempertanyakan ke petugas. Karena perpustakaan ini menggunakan sistem open access. Kemudian setelah anak mengalami kesulitan, siswa akan menanyakan kepada petugas. Kecuali pada layanan referensi, siswa menanyakan ke petugas kemudian petugas melayani dan membantu anak

untuk mencari yang ada di referensi. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 9 menit 30 detik sampai dengan 11 menit 13 detik.



Gambar 25. Tanya jawab 4 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Jawaban: Tentu jelas, itu wajib bagi perpustakaan. Karena anak-anak menginginkan buku-buku novel yang baru tentunya. Tetapi di sini, perpustakaan ini memakai sistem skala prioritas. Apa yang dimaksud? Kebutuhan yang terpenting itu yang diutamakan. Contoh buku paket yang harus digunakan untuk kelas tujuh, delapan, sembilan itu yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 11 menit 14 detik sampai dengan 12 menit 5 detik.



Gambar 26. Tanya jawab 5 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Jawaban: Saya di sini selaku petugas perpustakaan merasa bangga dan merasa senang sekali terhadap siswa maupun siswi SMP N 21 Semarang yang merasa nyaman berada di ruang perpustakaan ini karena fasilitas yang dirasa cukup lancar bagi siswa maupun siswi SMP N 21 Semarang. Karena fasilitas yang ada di perpustakaan ini yang meliputi internet, wifi, AC itu berjalan dengan lancar dan anak-anak merasa senang di ruangan ini. Tetapi, kami selaku petugas perpustakaan akan terus berusaha menambah fasilitas yang ada di ruangan ini ataupun memperbaiki yang rusak, ke depannya bekerja sama dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, dan bekerjasama juga dengan bendahara yang ada di

sekolah. Tentunya ke depannya akan menambah rak buku dan komputer yang bisa dipakai siswa maupun siswi yang ada di SMP N 21 Semarang. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 12 menit 6 detik sampai dengan 13 menit 41 detik.



Gambar 27. Tanya jawab 6 (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Jawaban: Kami akan terus berusaha dalam melayani dan mengembangkan perpustakaan ini supaya lebih ramai pengunjungnya, lebih banyak meminjamnya. Tetapi, kami di sini juga selaku petugas perpustakaan membutuhkan dukungan atau support dari siswa maupun siswi, bapak dan ibu guru, karyawan yang ada di SMP N 21 Semarang. Kemudian tidak lupa kami juga meminta kepada semua pengunjung yang masuk ke ruangan perpustakaan ini harus mempunyai etika dan sopan santun yang lebih baik. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 13 menit 42 detik sampai dengan 14 menit 34 detik.



Gambar 28. Penutup *Video Company Profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang (Dokumentasi Peneliti, Agustus 2017)

Gambar 28 menunjukkan aktivitas siswa maupun siswi di perpustakaan, sekaligus dengan munculnya tulisan Prabhaswara Pustaka pertanda bahwa video company profile Perpustakaan SMP N 21 Semarang akan berakhir. Pengambilan gambar ini berlangsung mulai dari 14 menit 35 detik sampai dengan 15 menit 10 detik.

3.7 Analisis Sesudah Lapangan

Pada analisis ini berisi pandangan pengguna terhadap Perpustakaan SMP N 21 Semarang setelah mengikuti kegiatan pemutaran *video company profile*. Video dapat dilihat pada halaman *youtube* Kivo Dewo dengan link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=p3O4819jYDg&feature=youtu.be>

3.8 Pendapat Informan Mengenai *Video Company Profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang

Video company profile tersebut adalah sudah cukup lengkap dalam memberikan informasi perpustakaan. Hanya saja pada bagian wawancara yang terlalu lama dan suara musik yang terdengar jauh lebih kencang dari suara narator harus lebih dkecilkan lagi.

3.9 Pendapat Informan Terhadap Perpustakaan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemutaran *Video Company Profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang

Perpustakaan yang terlihat sepi dan sunyi, sekarang menjadi tempat yang seru dan asik untuk berkumpul dengan teman-teman untuk sekedar berdiskusi atau belajar bersama. Kebersihan dan kerapian juga sangat terlihat walaupun masih ada beberapa buku yang belum diletakkan kembali ke rak buku. Pustakawan juga ramah dalam melayani siswa dan siswi yang membutuhkan bantuan.

3.10 Pendapat Informan Terhadap Pustakawan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemutaran *Video Company Profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang

siswa mengerti maksud dari sikap pustakawan yang galak. Sikap tersebut bertujuan untuk mengajarkan siswa memiliki etika dan sopan santun yang baik di lingkungan perpustakaan. Serta pustakawan sangat peduli dan pengertian dalam melayani pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan.

3.11 Pendapat Informan Terhadap Layanan Perpustakaan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemutaran *Video Company Profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang

Masih banyak kebutuhan penting yang harus lebih dulu diutamakan mengenai layanan koleksi seperti pengadaan buku mata pelajaran. serta pustakawan dalam mengajarkan siswa arti kejujuran dan kemandirian setiap berkunjung ke perpustakaan. Kemudian layanan internet yang cepat saat digunakan untuk mengerjakan tugas maupun hiburan. Serta layanan referensi yang sudah banyak koleksinya dan tersusun dengan rapi.

3.12 Pendapat Informan Terhadap Fasilitas Perpustakaan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemutaran *Video Company Profile*

Perpustakaan SMP N 21 Semarang memaklumi bahwa untuk pengadaan komputer maupun rak buku

baru harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta bendahara. Sejauh ini pula fasilitas Perpustakaan SMP N 21 Semarang sudah memberikan kenyamanan kepada siswa dan siswi yang berkunjung ke perpustakaan.

4. Simpulan

Pemustaka menilai pemutaran *video company profile* Perpustakaan SMP N 21 Semarang merupakan sebuah cara pendekatan dalam mengenal perpustakaan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini karena terdapat banyak informasi mengenai fakta yang terjadi di perpustakaan yang sebelumnya tidak pernah dirasakan pemustaka. Kesan terhadap sikap pustakawan yang terkesan galak, cuek dan tidak disiplin. Kemudian layanan koleksi, layanan sirkulasi, dan layanan referensi yang masih belum bisa secara baik memenuhi kebutuhan pengguna, serta fasilitas komputer yang sering rusak dan rak buku yang masih kurang memadai, setelah kegiatan pemutaran *video company profile*, pengguna memahami fakta yang sebenarnya terjadi di perpustakaan.

Pemustaka merasa bahwa perpustakaan yang sepi dan sunyi, sekarang menjadi tempat yang seru dan asik ketika berkumpul dengan teman-teman untuk sekedar berdiskusi atau belajar bersama setelah melihat pemutaran *video company profile* tersebut. Kebersihan dan kerapian juga sangat terlihat walaupun masih ada beberapa buku yang belum diletakkan kembali ke rak buku. Pustakawan juga ramah dalam melayani siswa dan siswi yang membutuhkan bantuan. Dalam bentuk *video company profile* pun pemustaka mengerti segala informasi yang belum pernah diketahui sebelumnya dengan media yang menyenangkan, begitu juga melibatkan pemustaka pada *video* tersebut. Kemudian pustakawan memiliki alasan untuk mengajarkan etika, sopan santun, mandiri serta kejujuran kepada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan. Kemudian terhadap layanan perpustakaan, pengguna mengerti bahwa perpustakaan sulit mengadakan koleksi terutama novel karena perpustakaan mementingkan pengadaan koleksi buku mata pelajaran terlebih dahulu. Serta pengguna mengerti bahwa fasilitas di perpustakaan seperti pengadaan komputer baru dan rak buku karena harus memiliki persetujuan dari ketiga pihak yaitu kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta bendahara.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. 2013. Handbook of Public Relations, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Panti. 2015. "Membangun Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Pustakawan Madya pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Sumber: <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/562/455>> [Diakses pada 20 September 2016]
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Suatu Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta : Gramedia Widiasmara Indonesia.
- Dewi, Novita Nur Endah Puspita. 2013. "Pembentukan Citra Perpustakaan oleh Teks Media Massa di Kotamadya Surakarta Studi Kasus: Pembentukan Citra Perpustakaan oleh Teks Media Massa Solopos Periode Bulan Oktober 2009 sampai dengan Bulan Oktober 2010", dalam *Skripsi Ilmu Perpustakaan Undip*. Sumber: <<http://eprints.undip.ac.id/40983/>>. [Diakses pada 20 September 2016]
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cresswell, John. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi ke- 5. Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fieldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi Buku 1*. Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh: Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fieldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi Buku 2*. Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh: Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mayers, David G. 2014. *Psikologi sosial Buku 1*. Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh: Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moeloeng, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remadja Karya.
- Nimpoeno, John S. 1986. *Laporan Penelitian tentang Tingkah Laku Konsumen*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Restanti, Anisa Sri. 2015. "Tantangan dan Strategi untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan", dalam *Jurnal Unsoed*, Vol. 3 No. 2. Sumber: <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=468039&val=7410&title=Challenges%20and%20Strategies%20to%20Develop%20a%20Positive%20Image%20of%20the%20Library>>. [Diakses pada 20 September 2016]
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2007. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Solso, Robert L, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif*. Edisi ke-8. Diterjemahkan oleh: Mikael Rahardanto dan Kristanto Batuadji. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surna, I Nyoman dan Olga D. Panderait. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, M.. 2005. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.

Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. Psikologi Jilid
1. Edisi ke-9. Diterjemahkan oleh: Padang
Mursalin dan Dinastuti. Jakarta: Erlangga.

----- . 2007. Psikologi Jilid
2. Edisi ke-9. Diterjemahkan oleh: Padang
Mursalin dan Dinastuti. Jakarta: Erlangga.

Walgito, Bimo. 2002. Pengantar Psikologi Umum.
Yogyakarta: Andi Offset

Yaumi, Muhammad dan Muljiono Damopolii. Action
Research Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta:
Kencana.